

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pembelajaran yang ada dalam kurikulum, memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Abduljabar (2009, hlm. 27) bahwa pendidikan jasmani adalah Proses kependidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani memusatkan diri pada pemerolehan keterampilan gerak dan pemeliharaan kebugaran jasmani untuk kesehatan, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan sikap positif terhadap aktivitas jasmani maupun olahraga. Begitupun menurut Suherman, dkk. (2018, hlm. 37) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Maka dari itu, pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Tujuan Pendidikan Jasmani yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat (Depdiknas, 2006). Namun untuk mencapai tujuan dari penjas ada proses pembelajaran yang harus dilakukan, artinya proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001 hlm. 461).

Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Tetapi pada saat ini proses pembelajaran di sekolah khususnya di Indonesia pada awal tahun 2020 dilakukan secara daring (dalam daring).

Pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri (Jamaluddin et al., 2020). Hal ini, telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He et al., 2014). Sebagai kebutuhan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Andrianto Pangondian et al., 2019). Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology* (Enriquez, 2014; Iftakhar, 2016), aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* (So, 2016), dan *Zoom Meeting* (Joseph, 2020).

Negara Indonesia merupakan salah satu dari berbagai negara di dunia yang mengalami dampak COVID 19. Wabah penyakit Coronavirus (COVID-19) pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di China dan menyebabkan kelompok penyakit pernapasan (Huang et al., 2020) Infeksi virus yang sangat mudah menular ini disebabkan oleh virus yang dikenal sebagai *syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV2), analisis genom yang mengungkapkan bahwa secara genetik terkait dengan wabah SARS (Lu et al., 2020) yang menginfeksi 8.098 orang di 26 negara (Shereen et al., 2020). Dalam kurun waktu tiga bulan, Organisasi Kesehatan Dunia telah menyatakan COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Jumlah kasus dan negara yang terkena dampak masih meningkat pesat dengan lebih dari 6 juta kasus dikonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia (WHO, 2020). Pada 17 Maret 2020, penyebaran dari manusia ke manusia yang meluas telah mengakibatkan 179.111 kasus yang dikonfirmasi dan 7.426 kematian (Zhu et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penularan COVID-19 sangatlah tinggi, maka dari itu perlunya ada tindakan yang dapat memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Karena pandemi COVID-19 terus berkembang di hampir semua wilayah dan wilayah, berbagai tindakan perlindungan telah diberlakukan oleh pihak

berwenang, termasuk penutupan sekolah dan universitas, dan larangan perjalanan, acara budaya dan pertemuan social, serta olahraga (Parnell et al., 2020).

Untuk melawan COVID-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Media yang digunakan sebagai sarana pembelajaran jarak jauh sekarang ini menggunakan internet disebut juga dengan *online learning* yang dapat memberikan fasilitas koneksi keseluruh penjuru dunia. Internet yang tidak dibatasi jarak dan waktu membuat pembelajaran dapat dilakukan sebagai sarana belajar dengan peran para pendidik dalam pengelolannya agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif (Susanto, 2020). Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara dalam jaringan (daring) (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Menurut Moore et al., (2011) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dikakukan oleh Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smarphone* atau *telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013).

Pada masa pandemi (COVID-19) ini, proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada peranan media pembelajaran dan pemanfaatan teknologi untuk memenuhi keperluan berjalanya proses pembelajaran, sehingga siswa dan guru harus beradaptasi dengan situasi yang sebelumnya belum pernah mereka alami belajar secara dalam jaringan (daring). Sehingga untuk mensiasati itu

guru-guru penjas dalam MGMP PJOK membuat strategi pengajaran dengan membuat video pembelajaran, dimana video-video pembelajaran yang di buat tersebut memiliki kekurangan yaitu pertama peserta didik belum tentu melakukan apa yang dicontohkan dalam video, kedua peserta didik walaupun disuruh mengirimkan bukti melakukan kegiatan dari video pembelajaran peserta hanya mengirimkan foto satu atau dua gerakan. Hal ini, juga sangat dirasakan kekurangannya oleh peneliti.

Peneliti merupakan mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada masa pandemic (COVID-19) pada bulan September sampai dengan Desember 2020. Dalam proses belajar pendidikan jasmani (Penjas) guru terkesan mengajarkan anak untuk membuat video, dalam hal peneliti mengobservasi kenyataan dilapangan peserta didik ditugaskan membuat video gerak sesuai dengan yang guru buat atau yang guru tugaskan. Melihat kenyataan ini artinya tidak adanya ucapan atau perilaku yang menyebabkan perubahan perilaku peserta didik dari proses pembelajaran yang mendorong peserta didik agar ada dorongan atau motivasi untuk melakukan gerak atau belajar. Padahal pada hakikat pendidikan jasmani mencakup unsur praktik pendidikan agar peserta didik menjadi terdidik dan cerdas secara jasmaniah melalui aktifitas gerak jasmani (Abduljabar, 2018). Selain itu hasil tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang di berikan pun masih kurang, dimana dari pengumpulan tugas \pm 50% peserta didik yang mengerjakan tepat waktu.

Maka dari itu peneliti, bermaksud untuk mengungkap bagaimana persfektif peserta didik mengenai dampak dari pembelajaran penjas secara daring terhadap aktivasi gerak, belajar gerak dan partisipasi belajar selama pandemic (COVID-19) di sekolah khususnya di MTS Al-Jawahir.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi masalah umum dari penelitian ini adalah wabah COVID 19 yang menyebabkan proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Sehingga dari proses pembelajaran secara daring menimbulkan beberapa kendala pertama terbatasnya ruang dan waktu untuk berinterksi antara guru dan peserta didik, kurangnya partisipasi dalam proses

pembelajaran, kurang sadarnya terhadap hasil belajar, serta mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas terkesan asal-asalan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Bagaimana aktivasi belajar gerak pembelajaran pendidikan jasmani pada masa transisi siswa di MTS Al-Jawahir?
- 1.3.2 Bagaimana aktivasi belajar gerak pembelajaran pendidikan jasmani pada masa normal (luring) di MTS Al-Jawahir?
- 1.3.3 Bagaimana perbedaan aktivasi belajar gerak pembelajaran pendidikan jasmani pada masa transisi dengan masa normal (luring) di MTS Al-Jawahir?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sasaran yang akan diwujudkan atau diraih melalui penelitian ini. Berikut ini merupakan tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas:

- 1.4.1 Untuk mengetahui aktivasi belajar gerak pembelajaran pendidikan jasmani pada masa transisi di MTS Al-Jawahir?
- 1.4.2 Untuk mengetahui aktivasi belajar gerak pembelajaran pendidikan jasmani pada masa normal (luring) di MTS Al-Jawahir?
- 1.4.3 Untuk mengetahui perbedaan aktivasi belajar gerak pembelajaran pendidikan jasmani pada masa transisi dengan masa normal (luring) di MTS Al-Jawahir?

1.5 Manfaat Penelitian

Dari segi manfaat, penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

1.4.1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambar terkait kondisi proses belajar mengajar dimasa pandemic/daring khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat dijadikan sebagai sumber data untuk mengetahui kondisi proses belajar mengajar dimasa pandemic/daring, sehingga diharapkan dapat bermanfaat tentang pentingnya berbagai pengembangan belajar mengajar sebagai bahan evaluasi serta menjadi tolak ukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Secara struktur organisasi, skripsi ini memuat beberapa bagian yang terdiri atas lima BAB. Adapun secara struktur, setiap bab membahas bagian-bagian berikut ini :

BAB I berisi penjelasan latar belakang penelitian yang diawali dengan mengenai definisi penjas, proses pembelajaran penjas serta tujuan yang ingin dicapai penjas. Kemudian kondisi pembelajaran saat ini terkait dengan pembelajaran daring karena wabah (COVID-19). Setelah itu peneliti identifikasi masalah yang timbul dan membatasi masalah yang ingin di bahas dalam penelitian, sehingga menentukan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang diungkapkan secara teoritis dan praktis.

BAB II membahas mengenai kajian pustaka, yaitu meliputi pembahasan teori-teori relevan dengan setiap variabel penelitian terkait dengan pembelajaran daring, karakteristik pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, penjas, tujuan dari penjas, aktivisasi belajar gerak dan partisipasi dalam belajar, kemudian kerangka berpikir.

BAB III pada bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya. Pada bab ini juga berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data yang digunakan.

BAB IV pada bab ini menyampaikan 2 hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan penelitian terkait bagaimana dampak pengajaran pembelajaran pendidikan jasmani pada masa daring terhadap belajar aktifasi gerak dan partisipasi belajar siswa di MTS Al-Jawahir.